

SISTEM DIGITALISASI BISNIS LOGISTIK MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Sulida Erliyana*¹, Iik Suryati Azizah², Herry Widodo³

^{1, 2}Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim,
Jl. Pawiyatan Luhur II No.17, Bendan Dhuwur, Kec.Gajah Mungkur, Semarang

³Program Studi TRPK, Politeknik Bumi Akpelni Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur II No.17, Bendan Dhuwur, Kec.Gajah Mungkur, Semarang

*Email: sulida@akpelni.ac.id

Abstrak

Bisnis logistik merupakan bisnis yang sangat diminati di era sekarang atau kapanpun, karena logistik adalah bisnis yang tidak pernah punah, setiap hari kegiatan apapun membutuhkan proses logistik baik untuk mendistribusikan barang, men-supply makanan, men-supply obat-obatan, dll. Logistik yang baik harus memiliki sistem dan manajemen yang baik juga agar prosesnya berjalan sesuai dengan sasaran yang dituju. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana logistik beradaptasi dengan era digitalisasi, dan strategi yang harus diterapkan dalam bisnis logistik Indonesia Emas 2045, dan adakah kendala dalam bisnis logistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis mencari sumber terpercaya dari internet dan pendapat para ahli. Kesimpulan dari pembahasan yang dapat diambil adalah bahwa proses logistik yang menerapkan sistem digital akan memudahkan proses mulai dari pemesanan, pengolahan, pendistribusian, dan pemantauan sampai di tangan user akan tercipta proses yang efektif dan efisien. Apalagi dalam platform digital social media sangat memudahkan para pemilik bisnis logistik untuk mempromosikan bisnis mereka agar dikenal banyak orang dan juga banyak mitra yang diajak untuk bekerja sama.

Kata Kunci: Digitalisasi, Bisnis, Logistik

Abstract

The logistics business is a business that is very popular nowadays or at any time because logistics is a business that never goes extinct; every day, any activity requires a logistics process for distributing goods, supplying food, supplying medicines, etc. Good logistics must have good systems and management so that the process runs according to the intended targets. The purpose of this writing is to find out how logistics adapts to the digitalization era. These strategies must be implemented in the Indonesian gold logistics business in 2045, and whether there are any obstacles in the logistics business. This research uses a qualitative method where the author looks for trusted sources from the internet and expert opinions. The conclusion from the discussion that can be drawn is that the logistics process that implements a digital system will facilitate the process starting from ordering, processing, distribution, and monitoring until, in the hands of the user, an effective and efficient process will be created. Moreover, digital social media platforms make it very easy for logistics business owners to promote their business so that it is known to many people and invite many partners to collaborate

Keywords: Digitalisation, Business, Logistic

PENDAHULUAN

Usaha logistik merupakan bisnis yang bergerak dibidang manajemen, perpindahan barang yang berasal satu titik menuju titik akhir yaitu konsumen atau titik konsumsi guna memenuhi permintaan eksklusif. Usaha logistik menjadi salah satu sektor yang cukup tinggi pertumbuhannya.

Peningkatan tersebut tidak bisa dilepaskan dari perubahan tren dan minat masyarakat yang sering menggunakan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Contohnya memesan dan membeli barang melalui toko online yang otomatis membutuhkan jasa logistik pada pengantarannya. Menurut berbagai data,

bisnis logistik akan tumbuh sebesar 50% pada tahun 2021, dan keuntungannya meningkat 100% dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak heran jika banyak orang yang tertarik untuk memulai bisnis logistik. Logistik mengacu pada serangkaian tugas yang secara efektif merencanakan, dan melaksanakan serta mengawasi proses barang atau jasa, energi atau sumber daya lainnya dari titik keberangkatan hingga titik penggunaannya, sehingga segala kegiatan logistik dilakukan untuk mencapai tujuan utama.

Tujuan dari hal ini adalah untuk menjamin ketersediaan dan pengiriman barang tepat waktu sampai tujuan. Perusahaan harus melakukan serangkaian kegiatan logistik yaitu pengadaan komoditas, kegiatan produksi, dan distribusi. Dalam proses ini, kegiatan logistik mempunyai standar kinerja tertentu yang harus dipenuhi. Tingkat kinerja yang harus dicapai oleh aktivitas logistik menentukan keseimbangan antara kualitas layanan yang diharapkan pelanggan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan akhir perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membahas: 1) bagaimana logistik beradaptasi dengan era digitalisasi, 2) strategi apa yang harus diterapkan dalam bisnis logistik Indonesia Emas 2045, dan 3) adakah kendala dalam bisnis logistik.

Sistem

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. (Abdul Kadir, 2014:61).

Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. (Sutabri, 2012:3).

Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama. (Sukmana, 2005).

Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu. (Fatansyah, 2015:11).

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen, himpunan dari suatu unsur, komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses media dari bentuk cetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, *scanner*, operator media sumber dan *software* pendukung. (Sukmana dalam Erwin, 2020).

Digitalisasi atau transformasi digital, berhubungan dengan proses transformasi informasi dari bentuk analog ke bentuk digital dengan menggunakan teknologi komputerisasi perubahan yang bisa dilakukan oleh teknologi digital, mewujudkan model bisnis perusahaan, produk, proses serta struktur organisasi. Digitalisasi melibatkan penggunaan teknologi digital untuk mengubah proses bisnis tradisional menjadi lebih efisien dan efektif. (Hess dkk 2016).

Bisnis

Bisnis merupakan usaha perdagangan yang dilakukan sekelompok orang yang sudah terorganisasi untuk bisa mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual suatu barang atau jasa. Hal itu bertujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan konsumen. (Mahmud Machfoedz). Bisnis adalah jumlah usaha yang meliputi pertanian, produksi, komunikasi, konstruksi, distribusi, transportasi, usaha jasa dan pemerintah yang bergerak untuk membuat dan memasarkan barang/jasa

kepada konsumen dengan tujuan memperoleh laba. (Bukhari Alma).

Bisnis merupakan sebuah usaha yang dijalankan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan. (Kasmir dan Jakfar). Selain itu, pengertian bisnis adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasikan berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. (Raymod E Glos, Richard D Steade, dan James R Lowry). Disisi lain, bisnis merupakan lembaga yang bisa menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sekitar serta semua hal yang meliputi berbagai usaha yang bisa dilakukan pemerintah maupun swasta, baik untuk memperoleh laba atau tidak. (R. D. Brown dan GJ Petrello).

Bisnis merupakan semua aktivitas yang berhubungan dengan produksi dan penjualan barang atau jasa yang dapat diklasifikasikan dalam aktivitas-aktivitas bisnis. (William Spregal).

Logistik

Logistik adalah proses perencanaan, implementasi dan kontrol yang efisien, alur yang efektif dan penyimpanan barang dan jasa, dan seluruh informasi terkait dari suatu titik asal menuju titik konsumsi demi memenuhi kebutuhan pelanggan. Definisi ini mengikutsertakan *inbound*, *outbound*, pergerakan internal dan eksternal, dan *return of materials* untuk tujuan yang bersifat environmental. Logistik berperan efektif dalam persaingan yang secara luas diakui sebagai suatu kinerja pelayanan pelanggan yang unggul. Pencapaian nilai logistik berdasarkan 9 layanan berkualitas tinggi dan pengendalian biaya adalah dimensi penting dari suatu bisnis yang berfokus pada peningkatan perilaku pembelian konsumen (Bowersox, D.J., dkk., 1999).

Peran logistik kini telah meluas bukan hanya sekedar memindahkan produk mentah menjadi dan bahan jadi, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif dengan

memberikan layanan yang memenuhi permintaan konsumen. Memiliki jasa logistik yang kompetitif sangat penting bagi Indonesia dalam upaya membangun konektivitas nasional dan internasional (Salim, Z., 2015, Chapman, et al., 2002).

Sektor jasa logistik merupakan sektor yang vital karena perannya dalam mendistribusikan barang dan jasa, mulai dari ekstraksi bahan baku, proses produksi, pemasaran, sampai barang dan jasa tersebut sampai di tangan konsumen (Salim, Z., 2015:147- 148).

Logistik merupakan bagian dari proses rantai suplai yang berfungsi merencanakan, melaksanakan, mengontrol secara efektif, efisien proses pengadaan, pengelolaan, penyimpanan barang, pelayanan dan informasi mulai dari titik awal (point of origin) hingga titik konsumsi (point of consumption) dengan tujuan memenuhi kebutuhan konsumen. Yolanda Siagian (2005) dalam Kasengkang dkk (2016).

Supply Chain Management (SCM)

Supply chain Management ialah rangkaian pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan pemasok, produsen, gudang dan juga toko secara efektif agar persediaan barang bisa diproduksi serta didistribusikan dengan jumlah yang tepat, ke lokasi yang tepat, serta di waktu yang tepat sehingga biaya keseluruhan sistem bisa diminimalkan dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan dan layanan. (Radhi & Hariningsih, 2019).

Supply Chain Management merupakan rangkaian kegiatan yang dibutuhkan untuk merencanakan, mengendalikan, dan menjalankan arus produk dengan cara seefisien mungkin dan hemat biaya. (Anindita, 2019).

Supply Chain Management yaitu jaringan dari organisasi-organisasi yang saling berhubungan serta saling membutuhkan satu sama lain dan juga mereka bekerjasama untuk mengatur, mengawasi, serta meningkatkan arus

komoditi dan informasi semenjak dari titik pemasok hingga ke pengguna akhir. (Ballou, dalam Riadi, 2017).

Supply chain merupakan suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan dan penyaluran barang tersebut. .

Supply chain adalah serangkaian dari proses bisnis dan informasi yang menyediakan produk atau jasa dari *supplier* ke perusahaan dan mendistribusikannya ke konsumen. (Schroeder, 2007).

Transformasi Digital

Transformasi Digital merupakan tantangan besar tidak hanya untuk perusahaan individu, tetapi juga untuk ekonomi nasional (vom Brocke et al., 2021).

Infrastruktur

Infrastruktur adalah sebuah sistem fasilitas publik, yang bersifat fundamental ditujukan kepada masyarakat ramai untuk melayani dan memudahkan masyarakat. Terdapat tiga jenis infrastruktur, yaitu infrastruktur fisik yang wujud dan nyata serta kegunaannya berasal dari bentuk fisik yang dimilikinya, seperti jalan dan bangunan gedung. Infrastruktur non-fisik hanya bisa dirasakan manfaatnya dan dampaknya ketika digabungkan dengan infrastruktur fisik seperti pasokan listrik dan ketersediaan air bersih. Sedangkan infrastruktur lunak adalah infrastruktur yang berbentuk kelembangaan ataupun kerangka institusional seperti etika kerja, pelayanan publik yang berkualitas dan Undang-Undang Hukum. Proses pembangunan memiliki tiga tujuan dari pendapat ahli ekonomi, bahwa tiga tujuan tersebut yaitu peningkatan pendapatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup dan

perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan (Noor, 2019).

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan yang sama untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Sedangkan definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 38 tahun 2015, Jenis Infrastruktur ekonomi dan sosial mencakup:

- a. Infrastruktur transportasi;
- b. Infrastruktur jalan;
- c. Infrastruktur sumber daya air dan irigasi;
- d. Infrastruktur air minum;
- e. Infrastruktur sistem pengelolaan air limbah terpusat;
- f. Infrastruktur sistem pengelolaan limbah setempat;
- g. Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan;
- h. Infrastruktur telekomunikasi dan informatika;
- i. Infrastruktur ketenagalistrikan;
- j. Infrastruktur minyak dan gas bumi dan energi terbarukan;
- k. Infrastruktur konservasi energi;
- l. Infrastruktur fasilitas perkotaan;
- m. Infrastruktur fasilitas pendidikan;
- n. Infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga, serta kesenian;
- o. Infrastruktur kawasan;
- p. Infrastruktur pariwisata;
- q. Infrastruktur kesehatan;
- r. Infrastruktur lembaga permasyarakatan;

Sistem Infrastruktur

Sistem infrastruktur didefinisikan sebagai fasilitas- fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg, 2000).

BIAYA

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi, 2016). Biaya merupakan pengeluaran sumber-sumber ekonomi dalam bentuk keuangan yang telah terjadi, sedang terjadi dan mungkin akan terjadi yang bertujuan untuk memperoleh pengembalian (return) yang lebih menguntungkan. (Euis Rosidah, 2015).

Biaya (expenses) adalah merupakan penggunaan-penggunaan dari barang-barang dan jasa dalam rangka memperoleh suatu pendapatan (revenue) dalam suatu periode dan biaya-biayatersebut menjadi kadaluarsa (expired) untuk masa yang akan. (Arief & Ishak, 2015).

Biaya merupakan pengeluaran yang mempunyai hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan usaha dalam rangka untuk memperoleh, mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan Mulyadi (2015). Biaya yaitu manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa. Emy & Monika (2019).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data secara langsung dan deskriptif. Dari pendekatan dan jenis data yang digunakan, maka akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang mampu menghasilkan fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam. Adapun subjek penelitian dalam

kajian ini adalah para pemilik bisnis logistik yang ada di Kota Semarang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan penelitian ini, Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah Metode Studi Pustaka Suatu metode dimana data diperoleh dengan membaca buku-buku dan referensi dari internet yang dapat dipertanggung jawabkan dan relevan dengan persoalan yang akan dibahas dalam penulisan dan merupakan bahan tambahan yang menyediakan informasi untuk melengkapi suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bisnis Logistik Secara Digital Menuju Indonesia Emas 2045

Di era sekarang, khususnya era yang sangat canggih tentunya dalam setiap bisnis harus menerapkan sistem terbaru dan tercanggih agar bisnisnya tidak terhambat dan tidak ketinggalan zaman. Seperti halnya bisnis logistik. Banyak *platform digital* di *e-commerce*. Menuju Indonesia Emas 2045 Indonesia tentunya akan menyiapkan strategi yang unik serta modern. Sesuai visi “Indonesia Emas 2045”, diperlukan sistem logistik nasional yang optimal untuk mencapai integrasi ekonomi domestik dan konektivitas global. Pengamat industri logistik. Setjadi mengatakan sistem logistik nasional yang kuat harus dibangun. Hal ini perlu dilakukan berdasarkan pemetaan pasokan dan permintaan secara *end-to-end*. Mengembangkan sistem logistik yang kuat tidak hanya akan mengimbangi pertumbuhan ekonomi tetapi juga mendorong munculnya pusat-pusat pertumbuhan baru. “Seiring dengan kapal yang memfasilitasi paradigma perdagangan, pengembangan sistem logistik yang kuat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional maupun internasional. Digital berarti cara tradisional bertransformasi ke sistem yang canggih dan modern. Contohnya pada saat pengiriman barang sudah ada *trucking* yang dipantau oleh sistem jadi

tidak perlu khawatir pada saat pengiriman barang. Hal tersebut akan memudahkan dan mengetahui kondisi dan posisi barang. Demikian juga dengan pemanfaatan GPS memudahkan pihak perusahaan logistik untuk memantau dan mengawasi supirnya dalam pengiriman barang. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan bisnis ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan Tujuan dan Strategi: Dalam hal ini, menentukan tujuan dan strategi untuk melakukan transformasi digital sangat perlu dilakukan untuk mengidentifikasi masalah bisnis yang kemungkinan muncul dalam transformasi digital seperti kesulitan dalam memenuhi permintaan pelanggan, proses bisnis yang tidak efisien, atau masalah pengelolaan data. Setelah masalah bisnis teridentifikasi, tahap berikutnya adalah menentukan tujuan transformasi digital. Contohnya meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, atau meningkatkan pengalaman pelanggan.
- b. Analisis Sistem dan Proses Digital: Dalam hal ini perlu adanya identifikasi sistem dan proses bisnis yang ingin diterapkan oleh transformasi digital. Contohnya bisa berupa sistem informasi, proses produksi, atau proses pelayanan pelanggan. Selain itu, kita bisa melakukan evaluasi sistem dan proses yang saat ini sedang berjalan untuk menentukan apa yang perlu diperbaiki atau diubah kedepannya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan dokumentasi sistem dan proses untuk mempermudah pemahaman dan memastikan bahwa proses yang ada dilakukan secara konsisten.
- c. Implementasi Teknologi: Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan teknologi pada transformasi digital. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika

mengimplementasikan teknologi, contohnya dalam pemilihan teknologi. Beberapa teknologi yang sering digunakan dalam transformasi digital adalah *cloud computing*, *big data*, *internet of things* (IoT), dan teknologi *mobile*. Hal yang tidak boleh terlupakan mengenai implementasi teknologi adalah melakukan pengintegrasian dengan sistem yang digunakan sebelumnya. Proses pengintegrasian sistem dengan teknologi baru perlu dilakukan untuk memastikan bahwa proses bisnis dapat berjalan dengan lancar dan setiap orang tidak memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan sistem yang baru tersebut.

- d. Pelatihan dan Adaptasi: Pelatihan penting juga dilakukan bagi para pegawai agar dapat menggunakan teknologi baru dan proses bisnis yang berubah. Pelatihan ini dapat berupa pelatihan formal ataupun *on-the-job training*. Selain itu diperlukan proses adaptasi dalam transformasi digital. Adaptasi budaya dan cara kerja perusahaan diperlukan untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi akibat transformasi digital.
- e. Mengukur dan Mengevaluasi akhir: Dalam hal ini, hasil akhir dalam transformasi digital merupakan bagian penting dalam proses transformasi. Hal ini juga dapat membantu perusahaan dalam menentukan apakah transformasi digital berhasil atau tidak dan apa yang perlu ditingkatkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi, adalah seperti membuat *Key Performance Indicator (KPI)*, analisis data, survei pelanggan, *feedback* pegawai, dan analisis biaya.

Strategi Bisnis Logistik Menuju Indonesia Emas 2045

Strategi yang paling utama tentunya harus memiliki sistem logistik yang tangguh dan efisien dalam melakukan segala proses. Ada beberapa hal yang harus dibenahi sebelum menuju Era Emas seperti revisi Perpres 26/2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional, pembentukan UU logistik, dan pembentukan lembaga permanen bidang logistik. Hasil kajian Bappenas juga menunjukkan biaya logistik nasional (domestik) sebesar 14,1% dan biaya logistik ekspor sebesar 8,98 % terhadap harga barang. Sasaran biaya logistik tahun 2045 sebesar 9,0 % terhadap PDB. Pengembangan sistem logistik yang tangguh, kata Setijadi (*Chairman Supply Chain Indonesia*), tidak hanya untuk mengikuti pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendorong kemunculan pusat-pusat pertumbuhan baru, dan dengan paradigma *ship promotes the trade*, pengembangan sistem logistik menjadi tangguh. Setijadi juga mengatakan bahwa untuk mewujudkan integrasi ekonomi domestik, konektivitas global menuju Indonesia Emas 2045, membutuhkan sistem logistik nasional yang tangguh.

Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Menerapkan sistem yang canggih dan tangguh.
- b. Menurunkan biaya logistik yang masih tinggi di Indonesia.
- c. Memperbanyak armada untuk bisnis logistic.
- d. Penerapan sistem digital untuk mempermudah logistik agar tercipta proses yang efisien dan efektif.
- e. Pemerataan harga disetiap wilayah.
- f. Adanya aturan yang jelas tentang bisnis logistik agar mempermudah saat ada perizinan ataupun lainnya.
- g. Dibentuknya Lembaga khusus untuk menangani bisnis logistik Indonesia.

Kendala Dalam Bisnis Logistik

Biaya logistik dan infrastruktur yang tidak merata merupakan masalah utama di Indonesia. Kendala yang dihadapi Indonesia sampai saat ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Infrastruktur: kualitas infrastruktur transportasi yang tidak merata seperti pelabuhan, jalan raya, bandara, kereta api menyebabkan kemunduran. Hal ini akan mengakibatkan keterlambatan pengiriman dan menimbulkan biaya yang sangat tinggi.
- b. Biaya logistik yang tinggi: jika biaya logistik di Indonesia sangat tinggi akan mengakibatkan lemahnya pertumbuhan perekonomian negara dan akan menurunkan daya saing di perdagangan internasional.
- c. Efisiensi Kepabeanan: terkadang terdapat oknum petugas bea dan cukai yang menerapkan prinsip yang tidak sesuai aturan. Proses logistik akan berjalan lebih lama dan mengeluarkan biaya sangat besar untuk mengurus dokumen dan biaya masuk ataupun keluar. Dalam hal ini pemerintah harus memberantas petugas yang suka menghambat proses logistik, seperti menciptakan alur logistik yang mudah dan tidak berbelit-belit sehingga akan menekan biaya seefisien mungkin.
- d. Peraturan dan kebijakan yang tidak tegas: petugas pemerintah yang melakukan tindak korupsi karena sifat yang serakah akan merugikan banyak pihak. Jadi pemerintah harus menetapkan peraturan yang sangat tegas dan tidak memandang bulu terhadap siapapun. Agar tercipta sistem yang transparan dan akuntabel.

Langkah yang harus dilakukan pemerintah untuk menghadapi kendala diatas:

1. Peningkatan kualitas SDM: petugas harus dicek secara detail baik dari pengalaman maupun sertifikat.
2. Pihak pemerintah kolaborasi dengan pihak swasta agar terjalin hubungan yang baik dan dapat berbagi solusi untuk memecahkan masalah yang ada dilapangan.
3. Fokus pada pengembangan infrastruktur: hal ini agar mempermudah akses bisnis logistik dan menyama ratakan harga di setiap wilayah.
4. Memperbaiki sistem kepabeanan.
5. Memudahkan untuk berbisnis: memperbaiki regulasi perdagangan dan mengurangi birokrasi.

SIMPULAN

Di Indonesia bisnis logistik memang gencar dan banyak disukai banyak orang. Tetapi ada hal yang menghambat proses tersebut dimana mulai dari biaya yang relatif tinggi, insfrastruktur yang tidak memadai, biaya yang tidak merata disetiap daerah, petugas pemerintah yang kurang disiplin dan curang, dan proses yang berbelit serta tidak efisien. Sehingga pemerintah menyusun rencana atau solusi untuk memperbaiki proses tersebut seperti meningkatkan kalitas SDM, pengembangan infrastruktur, dan menerapkan sistem tangguh digital agar efeektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Ishak. (2015) Akuntansi Informasi Dalam Pengambilan Keputusan. Jakarta: Gramedia Wiidiasarana
- Brown, R.D dan G.J. Petrello. (1976) *Introduction to Business, An Integration Approach Beverly Hills: Glen Coe Press*
- Bowersox, DJ. (1999). *Logistical Management: Integrated Supply*

Chain

Process.Singapore.McGrawHill Companies, Inc

- Fatansyah. (2015). Basis Data Bandung: Informatika Bandung
- Kadir, Abdul. (2014). Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta Penerbit Andi
- Monika, Emy (2019). Akuntansi Biaya Banjarmasin. Poliban Press
- Machfoedz, Mahmud. (2015). Pengantar Pemasaran Modern. Yogyakarta: Penerbit UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi edisi 4, Yogyakarta Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Mulyadi. (2015). Sistem Akuntansi, Cetakan keempat. Yogyakarta: STIE YKPN
- Noor, A, Warsilan. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda, Mimbar, vol.31 no 2 Desember,2015
- N.S,Grigg. (2000). *Infrastructure Engineering and Management 1st edition.New York: Wiley-Interscience*
- Radhi, F.Harinationsih E. (2015). Analisis Penerapan Supply Chain Management studi kasus pada perusahaan Retailer, Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi vol. 6,no.1,hal 33-34
- Rosidah, Euis. (2015). Pengaruh Financing To Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia, Jurnal Akuntansi V 12,No 12, jili-Des 2015
- Salim, Z. (2015). Kesiapan Indonesi Menuju Pasar Tunggal dan Basis Produksi Asean: Sektor Jasa Logistik,LIPI Press,Jakarta
- Sukmana, E, (2005). Digitalisasi Pustaka. Bandung: UPT Perpustakaan ITB Bandung

Sutabri. (2012) Sistem Informasi
Manajemen, 2012. Yogyakarta
Penerbit Andi

Vom Brocke, J,Schmid, A.M, Simons, A &
Safrudin, N. (2021). IT-enabled
organizational transformation
astructured literature review.
Business Procces Management.
Journal, 27 (1)